



PERTANIAN PERKOTAAN

Plasma Nutfah Pisang Jogja Jadi Agro Eduwisata

Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja terus mendorong Kebun Plasma Nutfah Pisang untuk dikembangkan sebagai rujukan belajar pertanian dan kegiatan usaha lainnya, salah satunya melalui konsep agro eduwisata.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Sukidi, mengatakan jajarannya sudah mulai menata kembali Kebun Plasma Nutfah Pisang yang dikelola Pemkot Jogja. "Penataan pada blok-blok tertentu karena varietasnya harus dibongkar dan diganti dengan tanaman baru," ujarnya melalui keterangan tertulis, Selasa (22/10).

Kebun Plasma Nutfah Pisang mempunyai misi utama untuk menyelamatkan kultivar atau varietas yang ada. Namun diakuinya, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja selama ini juga berupaya mengembangkan Kebun Plasma Nutfah Pisang sebagai agro eduwisata. "Kami

masih punya cita-cita besar menjadikan Kebun Plasma Nutfah Pisang ini bagian dari peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah Kota Jogja. Jadi akan kami tata dan menjadikan kebun ini sebagai agro eduwisata," katanya.

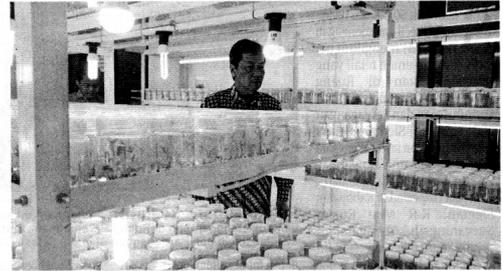
Selama ini Kebun Plasma Nutfah Pisang Jogja sudah banyak dikunjungi tapi sebatas kunjungan studi masyarakat terkait dengan pertanian. Baik para pelajar maupun masyarakat umum dari berbagai daerah, termasuk melayani penjualan bibit pohon pisang dari berbagai daerah dan kerja sama dari Kementerian Pertanian.

"Untuk mewujudkan agro eduwisata, kami sudah melakukan penataan dan kajian. Kami juga berupaya untuk mencari dana karena tidak cuma seperti ini. Untuk menjadikan layak agro eduwisata banyak yang harus ditata," katanya. Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng

Purwanto, mengatakan Kebun Plasma Nutfah Pisang ini terbesar di Indonesia dan Asia. "Memiliki koleksi sekitar 333 kultivar atau jenis pisang dari seluruh pelosok Indonesia dan 10 negara. Artinya, ini satu aset yang luar biasa bagi Pemkot Jogja," ujarnya.

Ia berharap dengan kreativitas Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, bisa menginisiasi Kebun Plasma Nutfah Pisang sebagai tempat pengembangan kegiatan usaha penjualan produk pertanian dan lainnya. Dengan pengembangan itu harapannya bisa menambah pendapatan asli daerah. "Jadi harapan kami bisa menjadi rujukan bagi daerah manapun. Kalau mereka mau belajar pertanian presisi, pertanian yang menghasilkan bibit unggul dan pertanian yang mengedepankan teknologi, karena dilakukan dengan cara pengembangan kultur jaringan," katanya.

Menurutnya, keberadaan Kebun Plasma Nutfah Pisang Jogja sudah terbukti mampu mengembangkan berbagai tanaman dengan



Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, melihat tanaman pisang yang dikembangkan dengan kultur jaringan di laboratorium kultur jaringan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Senin (21/10).

kultur jaringan dan tertata dengan baik. Sugeng juga merasakan buah pisang dari pohon pisang hasil kultur jaringan yakni pisang raja bagus yang rasanya enak.

"Semoga harapannya ke depan betul-betul bisa terwujud. Tetap semangat, berpikir dan bertindak *out of the box*," kata dia. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005